

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dari rumusah masalah yang telah dijelaskan diatas, dengan begitu dapat bertujuan untuk membedah dan mengeksplorasi guna dapat menjelaskan dan mengetahui masalah yang muncul dari fokus pada penelitian ini. Oleh karenanya, pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti untuk berupaya dalam menggali mengenai bagaimana strategi *public relations* Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam penerapan *e-government* di Diskominfo Lamongan.

Creswell (2010) mengungkapkan mengenai penelitian kualitatif yakni suatu pendekatan dalam menyelidiki serta memahami interpretasi yang diperoleh dari beberapa orang ataupun kelompok yang dipandang bersumber pada isu sosial atau kemanusiaan. Alur penelitian kualitatif ini mencakup langkah-langkah strategis, semacam merumuskan pertanyaan penelitian, mengikuti prosedur khusus, mengelompokkan bahan bukti yang spesifik pada responden, menganalisis data dengan pendekatan induktif dimulai dari detail tertentu dan kemudian meluas ke pandangan yang lebih umum, serta menginterpretasikan makna dari data yang didapat.

Pada dasarnya, pendekatan dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai realitas sosial dalam sudut pandang partisipan. Pemahaman ini tidak diperkirakan sebelumnya, tetapi didapat setelah mengkaji atas realitas sosial yang merupakan fokus dari penelitian. Hasil pengkajian ini kemudian dimanfaatkan untuk menyusun pemahaman umum terhadap kondisi yang ada tersebut (Ruslan, 2010).

Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif ialah sebuah jenis penelitian yang melahirkan berbagai temuan yang tidak didapatkan pada bantuan prosedur maupun alat kuantifikasi lainnya untuk menghasilkan sebuah fakta, karena pada umumnya langsung turun lapang berinteraksi dengan partisipan yang terlibat sebagai objek dari penelitian.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk memahami permasalahan yang terjadi di lapangan secara alami dan sesuai dengan konteks

yang sedang berlangsung. Tujuan dari menggunakan pendekatan kualitatif ini yakni guna memperoleh pengetahuan yang komprehensif pada situasi yang sedang terjadi.

3.2 Tipe Penelitian

Peneliti memakai model tipe deskriptif, yang mana model penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang ada, baik yang sedang terjadi sekarang maupun di masa lampau (Machmud, 2018). Melalui tipe penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan dan menguraikan secara detail, lengkap dan memaparkan semua data yang telah di dapat yang kemudian akan dianalisis sesuai dengan kondisi fakta yang terjadi lalu mencoba memberikan saran guna memecahkan permasalahan. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan fenomena atau realitas sosial dengan menggambarkan berbagai variabel yang berkaitan dengan masalah dan objek penelitian yang sedang diteliti.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan yang terletak dalam gedung Pemerintah Kabupaten Lamongan, tepatnya di Jl. Basuki Rahmad No. 1, Lamongan, Jawa Timur. Tempat ini merupakan Lokasi peneliti dalam melakukan penelitian.

3.4 Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan subjek yang menjadi fokus utama penelitian. Peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*, yang artinya memilih sampel berlandaskan sumber data dan pertimbangan tertentu yaitu meliputi memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan yang relevan atau orang yang memiliki pengaruh, Dengan demikian, mempermudah dalam mengeksplorasi objek atau keadaan sosial yang menjadi fokus peneliti pada penelitiannya (Abdussamad, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan informan dari Bidang Informasi dan Komunikasi Publik di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan. Informan yang dipilih adalah praktisi *public relations* yang memiliki peran penting dalam perencanaan

dan perumusan kebijakan teknis serta strategis terkait dengan pelaksanaan program *e-government*.

Praktisi *public relations* di Diskominfo Lamongan ini bertanggung jawab dalam mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk mendukung implementasi *e-government*, termasuk di dalamnya sosialisasi program kepada masyarakat, penanganan komunikasi krisis, dan pembangunan citra positif pemerintah daerah. Mereka juga terlibat dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah komunikasi publik, serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk mengatasi hambatan dalam penerapan *e-government*. Berdasarkan kriteria tersebut, maka informan penelitian meliputi Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, dan Pranata Humas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yakni komponen yang krusial dalam proses penelitian, oleh karenanya diperlukan metode dan juga cara dalam mengumpulkan sebuah data yang mendukung peneliti pada penelitian. Apabila peneliti tak memiliki pemahaman mengenai ini, maka tidak akan mampu mendapatkan bukti fakta yang sesuai dengan kriteria yang telah dirumuskan. (Abdussamad, 2021).

Dengan demikian, untuk mengumpulkan data lapangan yang dapat menjawab fokus penelitian, maka berikut ini adalah metode yang dipakai yaitu antara lain:

1. Wawancara

Dalam hal ini, proses wawancara melibatkan interaksi antara peneliti dan informan yang telah dipilih, dimana tujuannya adalah untuk mendukung pengumpulan informasi melalui penggunaan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Karena itulah, peneliti memilih untuk menerapkan teknik wawancara terstruktur.

Menurut Abdussamad (2021) menjabarkan bahwa cara ini merupakan proses dalam pengumpulan data, yang mana sebagai seorang peneliti mempunyai pengetahuan yang jelas tentang informasi yang ingin diperoleh. Dengan demikian, saat menjalankan wawancara, peneliti juga mempersiapkan instrumen penelitian dalam bentuk daftar pertanyaan tertulis beserta opsi jawaban yang sudah disusun sebelumnya.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pemantauan atau peninjauan secara cermat dari apa yang diamati. Creswell (2012) dalam Haryono (2020) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu metode dalam proses pengumpulan informasi secara langsung dan tidak terbatas yang dilakukan dengan cara mengamati orang dan tempat di suatu tempat penelitian.

Keterlibatan langsung dari peneliti terjadi dalam proses observasi yang dilakukan, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam mengamati secara langsung situasi atau obyek penelitian serta turut andil dalam kerja-kerja dari pihak Diskominfo Lamongan guna mengetahui strategi *public relations* yang diterapkan. Peneliti memakai teknik observasi partisipatif. Oleh karena itu, peneliti terlibat dalam rutinitas pada sasaran yang diteliti atau dipakai selaku bahan data dalam penelitian (Abdussamad 2021).

3. Dokumentasi

Secara harfiah, dokumentasi merujuk pada proses pengumpulan, seleksi, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam ranah pengetahuan. Dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dengan tujuan melihat sumber-sumber yang dapat meninjau serta mendukung proses pada berjalannya strategi *public relations* yang terjadi oleh pihak Diskominfo Lamongan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Haryono (2020) mayoritas data yang tersedia mencakup surat, catatan harian, souvenir, laporan, artefak, foto, dan benda-benda lainnya. Karakteristik utama dari data-data ini adalah tidak terbatas oleh batasan ruang dan waktu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendalami peristiwa yang terjadi di masa lampau. Oleh karena itu, dengan menganalisis dokumen yang ada, baik berupa foto ataupun dokumen-dokumen yang diarsipkan oleh pihak yang terkait guna bertujuan untuk mendukung validitas data yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, upaya yang dilakukan yaitu berupa pengumpulan data yang telah tersaji, dan kemudian data yang sudah ada dapat dikerjakan dan digunakan sedemikian rupa secara selektif untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah disusun oleh peneliti untuk mendapat kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan analisis data yakni menggunakan

teknik dari Miles dan Huberman dengan melalui tiga langkah, antara lain adalah (Haryono 2020).

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dijalankan dengan mencermati, mengelompokkan, memfokuskan, serta mengeliminasi data yang tidak relevan, serta menyusun data secara teratur untuk memungkinkan formulasi kesimpulan yang didasarkan pada data yang valid. Artinya peneliti mereduksi data yang sudah terkumpul, kemudian dipilih secara selektif mana saja yang diambil datanya untuk dapat difokuskan apa saja yang penting yang terdapat benang merahnya dalam penentuan untuk menentukan tingkat relevansi serta hubungannya dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data terkumpul, data tersebut disusun secara sistematis untuk memfasilitasi proses penarikan kesimpulan. Data kualitatif dilampirkan dalam berbagai bentuk seperti teks naratif (misalnya catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, serta diagram. Cara penyajian ini dirancang untuk mengorganisir informasi penting yang diperoleh dari penelitian agar mudah dipahami dan tersusun dengan baik.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap akhir penelitian, yaitu penarikan kesimpulan, peneliti menyusun kesimpulan dari seluruh data penelitian dengan melakukan verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Secara singkat, makna yang timbul dari data harus diuji untuk memastikan validitas, keandalan, dan relevansinya, yang menjadi dasar dari kesahihan kesimpulan yang diambil.

3.7 Uji Keabsahan Data

Pada sebuah penelitian, penting untuk melakukan uji keabsahan data, karena untuk mendapatkan data yang kredibel dan tepat sasaran dibutuhkan pengecekan serta peninjauan kembali guna mendapatkan validitas data yang benar dan bisa dipertanggungjawabkan. Teknik triangulasi digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data.

Sebagaimana dijelaskan oleh Abdussamad (2021) triangulasi ialah cara yang dipakai dalam memeriksa keabsahan data dengan cara menggunakan sumber atau metode tambahan untuk memeriksa dan membandingkan data tersebut. Dalam konteks uji kredibilitas, triangulasi melibatkan pemeriksaan data dari beragam sumber, memakai berbagai metode, serta dijalankan di waktu yang berbeda.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan cara membandingkan dan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini digunakan untuk menguji validitas data dengan cara membandingkan data yang sama dari sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik analisis yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Kriteria waktu dalam pengumpulan data dapat memengaruhi validitas data. Misalnya, melaksanakan wawancara pagi hari mungkin meningkatkan kualitas data karena informan lebih segar dan belum terpengaruh oleh masalah sehari-hari.

Pada ketiga metode triangulasi tersebut, peneliti memfokuskan memakai triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam uji keabsahan data. Pada tahap menganalisis data, peneliti mencoba untuk memverifikasi data untuk menguji keabsahan dengan triangulasi sumber, yang mana dalam triangulasi sumber ini peneliti memastikan informasi yang didapatkan dari narasumber akan ditinjau kembali pada narasumber yang mempunyai keterikatan pada narasumber sebelumnya, guna menegaskan kembali data yang diperoleh memang benar adanya tanpa dicampuri oleh manipulasi kesalahan informasi yang ada.

Kemudian pada tahap triangulasi teknik, peneliti menguji keabsahan data yang didapat dengan metode yang berbeda. Dalam hal ini, setelah memperoleh informasi data melalui wawancara, peneliti akan mengecek dan meninjau kembali dengan langkah observasi dan

dokumentasi dengan tujuan menyelaraskan informasi yang diberikan sesuai dari apa yang diungkapkan oleh narasumber yang diwawancarai, hal ini tentunya untuk menghasilkan data yang akurat yang kemudian sesuai dengan fakta.

